

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, proses belajar mengajar harus ditingkatkan. Salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya Fisika yang memegang peranan penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan lainnya, fisika dimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari – hari. Kedua, membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan. sehingga tercapai tujuan pendidikan yang merubah tingkah laku menjadi manusia yang lebih berpotensi dan kompeten di bidang yang telah dipelajari.

Proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal pelajaran ataupun informasi: otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari – hari. Sehingga akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka hanya pintar teoritis, akan tetapi mereka miskin atau lemah aplikasi, sehingga tertanam kesan bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran konvensional belum sepenuhnya menyentuh ranah pendidikan

Penguasaan Fisika di Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi salah satu modal dasar dalam pengembangan berbagai bidang keahlian. Fisika sebagai salah satu ilmu bidang sains merupakan salah satu mata pelajaran yang biasanya dipelajari melalui pendekatan matematis sehingga sering sekali ditakuti dan cenderung tidak disukai anak-anak karena pada umumnya anak-anak yang memiliki kecerdasan *logical mathematical* sajalah yang menikmati fisika. Belajar fisika tidak hanya sekedar tahu matematika, tetapi lebih jauh anak didik diharapkan mampu memahami konsep yang terkandung didalamnya, menuliskannya kedalam parameter-parameter atau simbol-simbol fisis, memahami permasalahan serta menyelesaikannya secara matematis. Tidak jarang hal inilah yang menyebabkan ketidaksenangan anak didik terhadap mata pelajaran ini semakin besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru fisika di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan rendahnya kemampuan awal siswa mengenai konsep-konsep fisika. Hal ini diketahui bahwa hasil belajar siswa berdasarkan ujian. Nilai rata-rata ujian fisika siswa yang diperoleh siswa pada ujian akhir semester 1 T.A. 2013/2014 yaitu 6,0. Hal ini menunjukkan bahwa untuk bidang studi IPA khususnya fisika, nilai yang diperoleh masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disekolah tersebut adalah yaitu 6,5.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan minat siswa untuk memahami konsep atau pola dari materi yang disampaikan guru, sehingga terdapat perilaku siswa yang sukar dikontrol guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa masalah dalam proses pembelajaran dari pihak siswa yaitu kurangnya minat belajar fisika. Hal ini ditandai dengan tingginya presentase hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diakibatkan oleh faktor lingkungan dan sosial siswa dan penerapan pengajaran model konvensional yang masih digunakan guru membuat siswa masih kurang mampu untuk mengeksplor kemampuan mereka sendiri

Permasalahan di atas memerlukan adanya perbaikan hasil belajar siswa, salah satunya dengan cara memilih model yang sesuai dengan materi yang

disampaikan yaitu model pembelajaran inkuiri, sehingga siswa dapat memahami mata pelajaran dengan baik.

Model pembelajaran *inkuiri* merupakan satu pilar penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi atau pembaharuan pendidikan. Dalam pembelajaran inkuiri siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri dengan demikian siswa lebih mudah memahami konsep materi yang dipelajari. Siswa merasa puas dengan apa yang didapatnya, sehingga dapat memacu rasa keingintahuan siswa dan termotivasi untuk melanjutkan pekerjaannya dan akhirnya siswa menemukan jawaban serta dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Hasil penelitian Lubis (2010) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Latihan Inkuiri (*Inquiry Training Model*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya Kelas VIII MTs N 3 Medan T.P 2009/2010”. Diperoleh nilai rata-rata pretes 36,00 setelah diberi perlakuan yaitu dengan model pembelajaran *inquiry training* maka hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 77,40. Kelemahan dalam penelitian ini adalah peneliti kurang mampu memanfaatkan waktu dalam bekerja sama sehingga saat pengumpulan tugas, siswa terburu-buru mengerjakan tugas. Dan siswa mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kerja kelompok.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan minat siswa untuk memahami konsep atau pola dari materi yang disampaikan guru, sehingga terdapat perilaku siswa yang sukar dikontrol guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa masalah dalam proses pembelajaran dari pihak siswa yaitu kurangnya minat belajar fisika. Hal ini ditandai dengantingginya presentase hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diakibatkan oleh faktor lingkungan dan sosial siswa, dan penerapan pengajaran model konvensional yang masih digunakan guru membuat siswa masih kurang mampu untuk mengeksplor kemampuan mereka sendiri.

Melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan perbedaan materi, tempat penelitian dan peneliti akan mencoba menutupi kelemahan dari penelitian sebelumnya yaitu dengan cara memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa batas waktu melakukan praktikum dan menginformasikan kepada siswa langkah-langkah diskusi yang akan dikerjakan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A. 2013/2014”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Hasil belajar fisika rendah di bawah kriteria ketuntasan minimal.
2. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
3. Model dan metode penyampaian materi yang dilakukan guru kurang bervariasi.
4. Pembelajaran yang masih didominasi guru.
5. Siswa tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan atau informasi.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Tanjung Morawa kelas X Semester II T.A. 2013/2014.
2. Materi yang diajarkan selama kegiatan belajar mengajar adalah pada pokok bahasan Listrik Dinamis.

3. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Listrik Dinamis ini adalah Model Pembelajaran *inquiry training* dan pembelajaran konvensional.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *inquiry training* pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A. 2013/2014 ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang menggunakan Pembelajaran pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A. 2013/2014 ?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *inquiry training* pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A. 2013/2014?
4. Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan Model Pembelajaran *inquiry training* terhadap hasil belajar siswa pada Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A. 2013/2014 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *inquiry training* dan pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *inquiry training* pada materi

pokok pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A. 2013/2014.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan penggunaan Model Pembelajaran *inquiry training* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A. 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan berguna untuk:

1. Penulis ; menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang Model Pembelajaran *inquiry training* yang dapat digunakan nantinya dalam mengajar.
2. Guru ; Sebagai bahan pertimbangan bagi guru fisika untuk mempertimbangkan model pembelajaran *inquiry training* sebagai salah satu alternatif pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Pembelajaran fisika ; keberhasilan penerapan Model Pembelajaran *inquiry training* dalam meningkatkan hasil belajar, dan motivasi belajar siswa.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama.